

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Geografi

Secara geografis wilayah Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi  $104^{\circ}42'$  -  $105^{\circ}8'$  bujur timur dan antara  $5^{\circ}8'$  -  $6^{\circ}8'$  lintang selatan. Batasan wilayah administratif Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan  $625 \text{ km}^2$ , yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

##### 2. Administrasi Pemerintahan

Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Selanjutnya yang ditunjuk sebagai Pj. Bupati pringsewu untuk yang pertama kali adalah Ir. H. Masdullhaq, yang memimpin Pemerintahan di Kabupaten Pringsewu yang kemudian digantikan oleh H.Helmi Mahmud, dan

digantikan kembali oleh Sudarno Edi, dan Bupati Pringsewu saat ini, sejak tahun 2012 dijabat oleh H. Sujadi.

Secara administrasi berdasarkan undang-undang pembentukan Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 (delapan) wilayah kecamatan.

Tabel. 4.1 Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Pringsewu

No	Nama kecamatan	Ibukota
1	Pardasuka	Pardasuka
2	Ambarawa	Ambarawa
3	Pagelaran	Gumuk mas
4	Pringsewu	Pringsewu
5	Gadingrejo	Gadingrejo
6	Sukoharjo	Sukoharjo
7	Banyumas	Banyu mas
8	Adiluwih	Adiluwih

Sumber data : BPS Kabupaten Pringsewu

Di wilayah kabupaten pringsewu pada tahun 2013 terdiri dari 5 kelurahan serta 126 pekon (desa). Pada tahun 2013, jumlah kecamatan di Kabupaten Pringsewu menjadi 9 kecamatan.

Penambahan kecamatan ini disebabkan terjadinya pemekaran Kecamatan Pagelaran yang terdiri dari 32 Desa menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Pagelaran (induk) dengan 22 Desa dan kecamatan Pagelaran Utara dengan 10 Desa.

### 3. Penduduk

Berdasarkan undang-undang pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Banyaknya

penduduk Kabupaten Pringsewu terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 379.693 jiwa yang terdiri dari laki-laki 194.497 jiwa dan perempuan 184.693 jiwa. Sex ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 105.17 yang berarti bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki kepadatan penduduk rata-rata sebanyak 607 jiwa perkilometer persegi secara rinci persebaran penduduk per kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2.  
Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Pardasuka	35.452	94.62	374.60
2	Ambarawa	31.750	30.99	1.024.52
3	Pagelaran	44.231	72.47	610.34
4	Pagelaran utara	14.040	100.28	140.01
5	Pringsewu	78.043	53.29	1.464.50
6	Gadingrejo	72.126	85.71	841.51
7	Sukoharjo	48.531	72.95	665.26
8	Banyu mas	19.276	39.85	483.71
9	Adiluwih	35.741	74.82	477.69
Jumlah		379.190	625.00	606.70

Sumber data : BPS Kabupaten Pringsewu

Dari data tersebut, kecamatan pringsewu merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan 1.464 jiwa/km<sup>2</sup>, dan yang paling jarang adalah Kecamatan Pagelaran Utara yaitu hanya 140 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel.4.3.

## Luas Kabupaten Pringsewu Dirinci Per Kecamatan Tahun 2013

No	Kecamatan	Km <sup>2</sup>	Ha
1	Pardasuka	94.64	9.464
2	Ambarawa	30.99	3.099
3	Pagelaran	72.47	7.247
4	Pagelaran utara	100.28	10.028
5	Pringsewu	53.29	5.329
6	Gadingrejo	85.71	8.571
7	Sukoharjo	72.95	7.295
8	Banyumas	39.85	3.985
9	Adiluwih	74.82	7.482
Jumlah		625.00	62.500

Sumber data : BPS Kabupaten Pringsewu

Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Pagelaran Utara yaitu 100,28 km<sup>2</sup> atau 10.028 Ha, kemudian Kecamatan Pardasuka dengan luas 94,64 km<sup>2</sup> atau 9.464 Ha. Kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Ambarawa dengan luas 30,99 km<sup>2</sup> atau 3.099 Ha.

Tabel 4.4.

## Nama Ibukota Kecamatan dan Banyaknya Pekon (Desa)

## Di Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Nama Ibukota Kecamatan	Jumlah Pekon/Kelurahan	
			Kelurahan	Pekon
1	Pardasuka	Pardasuka	-	13
2	Ambarawa	Ambarawa	-	8
3	Pagelaran	Pagelaran	-	22
4	Pagelaran utara	El Ihsan agung	-	10

5	Pringsewu	Pringsewu	5	10
6	Gadingrejo	Gadingrejo	-	23
7	Sukoharjo	Sukoharjo	-	16
8	Banyu mas	Banyu mas	-	11
9	Adiluwih	Adiluwih	-	13
Jumlah			5	126

Sumber data : BPS Kabupaten Pringsewu

Kecamatan yang memiliki kelurahan di Kabupaten Pringsewu adalah Kecamatan Pringsewu yang sebagai ibu kota Kabupaten Pringsewu, dengan 5 Kelurahan dan 10 Desa.

Kecamatan yang paling banyak memiliki desa adalah Kecamatan Gading Rejo dengan 23 Desa, kemudian Kecamatan Pagelaran dengan 22 Desa.

Kecamatan yang paling sedikit jumlah desa adalah Kecamatan Ambarawa dengan 8 Desa.

Table.4.5

Jumlah Dan Nama Desa Tertinggi Per Kecamatan Di Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Jumlah Pekon	Nama Pekon
1	Pardasuka	4	1. Rantau Tijang 2. Selapan 3. Keduang 4. Suka Negeri
2	Ambarawa	3	1. Tanjung Anom 2. Kresnomulyo 3. Jati Angung
3	Pagelaran	2	1. Way Ngison 2. Sumber Bandung
4	Pagelaran utara	5	1. El Ihsan Baru 2. Kemilin 3. Negla Sari 4. Madaraya 5. El Ihsan Mulya

5	Pringsewu	5	1. Bumi Ayu 2. Bumi Arum 3. Margakaya 4. Pajar Agung 5. Waluyoajati
6	Gadingrejo	7	1. Pererejo 2. Mataram 3. Blitarejo 4. Bulurejo 5. Kediri 6. Tulung Agung 7. Wonosari
7	Sukoharjo	3	1. Sukiharjo IV 2. Panggung Rejo 3. Siliwangi
8	Banyu mas	4	1. Banjar Rejo 2. Sri Wungu 3. Sinar Mulya 4. Waya Krui
9	Adiluwih	3	1. Sukoharum 2. Enggal Rejo 3. Tri Tunggal Rejo
Jumlah		36	

Sumber data : BPS Kabupaten Pringsewu

Semua Kecamatan di Kabupaten Pringsewu memiliki Desa Tertinggal,

Total Desa tertinggal di Kabupaten Pringsewu adalah 36 Desa.

#### 4. Gambaran Singkat Lembaga Keuangan di Kabupaten Pringsewu

Jumlah Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang berkedudukan di Kabupaten

Pringsewu berjumlah 9 KJKS terdiri dari :

Tabel 4.6.

Daftar Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kabupaten Pringsewu

No	Nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah	Desa	Kecamatan
1	KJKS BMT Pringsewu	Pringsewu timur	Pringsewu
2	KJKS BMT Antasalam	Pardasuka	Pardasuka
3	KJKS BMT El Ihsan	Bandung Baru	Adi Luwih
4	KJKS Hikmah Abadi	Sumber Agung	Ambarawa
5	KJKS UGT Sidogiri	Pringsewu Utara	Pringsewu
6	KJKS BMT Assifa	Pringsewu	Pringsewu

7	Koperasi BMT An Nimah	Desa Wonodadi	Gading Rejo
8	KJKS BMT Roudhotul Jannah	Tambak Rejo	Gading Rejo
9	KJKS BMT Assyuro	Waluyo Jati	Pringsewu

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu

Sementara Koperasi yang memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah yang berkedudukan di Kabupaten Pringsewu ada 10 Unit, yaitu :

Table. 4.7  
Daftar Unit Jasa Keuangan Syariah di Kabupaten Pringsewu

No	Nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah	Desa	Kecamatan
1	Koppontren Yasmida	Ambarawa	Ambarawa
2	Koppontren Al Hidayah	Ds. Sinar Jaya	Banyumas
3	Koperasi Mitra Muhammadiyah	Gemuk Mas	Pagelaran
4	Koppentrin Nurul Huda	Pringsewu Selatan	Pringsewu
5	Koperasi Wanita BMT Al Ittifaq	Ambarawa	Ambarawa
6	Koppontren Al-Amin	Adi Luwih	Adi Luwih
7	Koppontren Nurul Ulum	Tulung Agung	Gading Rejo
8	Koppontren Iqro	Wonodadi	Gading Rejo
9	Koppontren Fatah	Ambarawa	Ambarawa
10	Koppontren Raden Intan	Wonodadi	Gading Rejo

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu

## 5. Profil BMT EL IHSAN

### a) Sejarah Berdirinya BMT El Ihsan

Sejarah singkat BMT El-Ihsan berawal dari rapat yang diselenggarakan oleh pengurus pada tanggal 05 November 2008. Salah satu keputusan rapat adalah mendirikan suatu badan banyak dibidang ekonomi yang diajarkan sesuai dengan syari'at islam untuk membantu perekonomian masyarakat kecil dan bawah., yang selanjutnya badan ini dinamakan Baitil Maal Wat Tanwil (BMT) El-Ihsan. Adapun faktor yang melatar belakngai keputusan tersebut adalah :

Pertama, adanya kesenjangan dan penguasaan aset-aset akonomi aktif yang sangat menonjol antara masyarakat di perdesaan dan masyarakat di perkotaan

serta antar utama islam dan non islam dimana mayoritas masyarakat beragama islam serta utama berpenghasilan rendah (miskin) dan kegiatan ekonominya terbatas pada sektor-sektor primer dan informal.

Kedua adanya masyarakat yang masih berhubungan dengan rentenir. Ketiga, adanya sebagian masyarakat yang sudah mengetahui bahwa uang bank adalah haram

Keempat, faktor itulah yang menjadi faktor utama diputuskannya untuk segera mendirikan BMT, dengan harapan nantinya akan mampu menyerap dana-dana umat maupun lembaga islam diwilayah Pringsewu, yang kemudian disalurkan sebagai dana produktif kepada sebagian besar masyarakat dan membutuhkan, khususnya masyarakat islam di perdesaan Kabupaten Pringsewu.

Untuk meralisasikan keputusan tersebut, beberapa waktu kemudian dibentuk tim perintis mandiri BMT yang diketuai oleh bapak Paidi pada tahun awal tugas yang dilakukan tim ini adalah study kelayakan seperti menganalisa sagmen pasar, penentuan lokasi, dan pengumpulan modal awal. Modal awal yang terkumpul pada waktu itu sebesar Rp. 75.000.000,- tahap selanjutnya tahap tugas yang dilakukan tim ini adlah menyampaikan segala perlengkapan dan persyaratan yang diperlakukan bagi pendiri BMT, baik dalam pengajuan izin prinsip maupun izin usaha.

Dari usaha yang dilakukan tim tersebut, akhirnya pada tanggal 17 Februari 2009 turun lah surat keputusan dari dinas koperasi Kabupaten Tanggamus dengan No.151/BH/X.6/III/2009 yang isinya menyetujui pendirian Koperasi Jasa

Kredit Syariah BMT El-Ihsan yang berkantor pusat di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih.

BMT El-Ihsan kini hadir sebagai berikut akan kepedualianya terhadap perekonomian masyarakat terutama lembaga yang tumbuh dan berkembang dari kecil hingga sekarang ini, BMT El-Ihsan memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan kepentingan masyarakat di lingkungan Kabupaten Pringsewu secara maksimal karena belum sebanding antara kemampuan lembaga dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Namun, paling tidak kehadiran BMT El-Ihsan telah ikut andil dan berperan serta dalam mengaktikan roda perekonomian bangsa ini.

#### b) Data Perkembangan BMT El Ihsan

BMT El Ihsan terus tumbuh dan berkembang, perkembangan kondisi keuangan selama 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.8.

#### Perkembangan Keuangan BMT El Ihsan Dalam jutaan

No	Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Asset	4.563	6.600	8.934
2	Pembiayaan	5.699	6.368	8.951
3	Simpanan Masyarakat	2.492	3.270	5289
4	Hutang (Bank/Lembaga Lain)	1.431	1.013	1.916
5	Modal	624	938	1.656
6	SHU	92	131	167

Sumber Data : BMT El Ihsan, 2016

Saat ini BMT El Ihsan telah memiliki 3 Kantor Cabang yaitu :

- a. Kantor Pusat dan Kantor Cabang Utama, yaitu di Jalan Bandung Baru (sebelah Masjid Ad Da'wah) Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Wilayah Kerja atau area pemasaran meliputi Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Banyumas.
  - b. Kantor Cabang Pringsewu, yang beralamat di Jalan Pemuda No. 72 (Komplek Pasar Sari Nongko Terminal) Pringsewu, dengan wilayah kerja / Pemasaran Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo dan Kecamatan Pagelaran.
  - c. Kantor Cabang Sumber Agung, yang beralamat di Desa Sumber Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, dengan wilayah kerja/ pemasaran Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Pardasuka.
- c) **Struktur Organisasi Dan Tugas BMT El-Ihsan.**

Dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dibutuhkan kerjasama yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat struktur organisasi yang tersusun secara rapi. Struktur organisasi yang baik memungkinkan suatu karyawan dalam perusahaan akan lebih jelas job description

Mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga diharapkan tidak ada pelimpahan tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan lainnya.

Struktur organisasi baik dalam perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya struktur organisasi berarti telah pembagian tugas dan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tegas. Pimpinan perusahaan beserta karyawan

bertanggung jawab penuh kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka untuk menjalankan perusahaan.

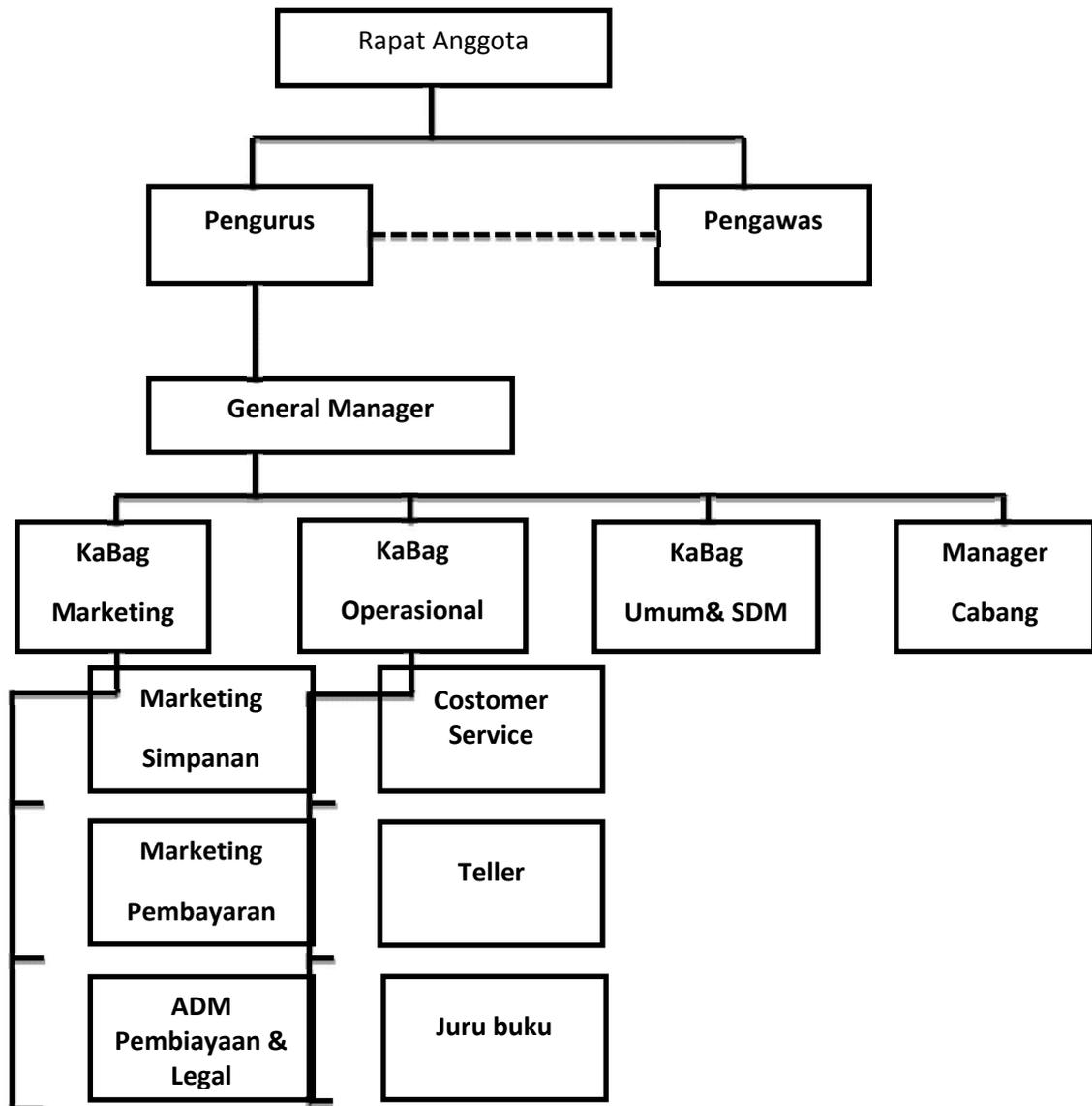
Struktur organisasi yang dijalankan oleh BMT El-Ihsan adalah struktur ini dan pelayanan. Struktur ini memiliki fungsi yang hubungannya dengan pelaksanaan tugas pokok organisasi yaitu langsung memberikan jasa kepada masyarakat dalam satu bidang. Sedangkan fungsi yang kedua adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat ( anggota ) berupa bantuan keuangan/pembiayaan.

BMT El-Ihsan saat ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 22 orang dengan tingkat pendidikan sbb :

Tabel 4.9  
Jumlah Pegawai BMT El Ihsan

No	Pendidikan	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	Strata 1	4	7	11
2	D3	0	1	1
3	SLTA	6	4	10
Jumlah		10	12	22

Sumber Data : BMT El Ihsan, 2016 Adapun struktur organisasi KJKS BMT El-Ihsan adalah sebagai berikut



Sumber Data : BMT El Ihsan, 2016

#### 1. Ketua Badan Pengawas

Penasehat syari'ah, pengawas manajemen dan pengawas keuangan, diangkat dan ditetapkan dalam rapat anggota akhir tahun (RAT) yang memberikan fungsi utama memberikan pertimbangan, pengarahan, kontrol anggaran agar tidak

terjadi penyimpangan -penyimpangan serta pengawasan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

a. Fungsi Jabatan

Melakukan kontrol /pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kekayaan BMT dan memberikan arahan dalam upaya lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas BMT.

b. Tanggung Jawab

1) Bertanggung jawab atas aktivitas BMT dan melaporkan perkembangan unit BMT kepada seluruh anggota melalui mekanisme rapat yang disepakati.

2) terselesaikannya calon karyawan sesuai dengan formasi yang dibutuhkan dan mengeluarkan surat keputusan pengangkatan/pemberhentian karyawan.

3) Terkendalinya aktivitas simpan pinjam di BMT.

4) Terganya kondisi kerja yang aman dan nyaman di BMT.

5) Terbentuknya hubungan kerja sama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mengembangkan usaha BMT.

6) Menjaga BMT agar dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari visi dan misinya

7) Meningkatkan kualitas SDM BMT

c. Tugas Pokok

1) Melakukan pengawasan dan pertemuan bulanan/triwulan /semester untuk membahas capaian target BMT serta kendala-kendala yang dihadapi.

- 2) Memberikan masukan kepada pengelola mengenai strategi-strategi yang dapat dikembangkan BMT dalam mencapai target.
- 3) Membantu pengelola melakukan evaluasi dan menyusun perencanaan BMT
- 4) Mendapatkan data dan mempersiapkan bahan dan agenda rapat anggota untuk memperoleh perkembangan BMT.
- 5) Menyelenggarakan rapat anggota tahunan dan melaporkan perkembangan BMT secara periodik ( triwulan/semester/tahunan) kepada anggota BMT
- 6) Mengajukan rancangan rencana kerja dan anggaran pendapatan/belanja BMT pada musyawarah anggota.

## 2. Ketua Pengurus

Dewan yang beranggotakan 3 orang, dipilih dan ditetapkan pada rapat akhir tahun (RAT) BMT El Ihsan. Wewenang dewan pengurus meliputi kebijakan-kebijakan umum lembaga atas nama lembaga dan anggota.

Dalam pengurusan, ketua mempunyai tugas : bertanggung jawab atas aktivitas BMT dan melaporkan perkembangan unit BMT El Ihsan seluruh anggota melalui mekanisme rapat yang disepakati. Terseleksinya calon karyawan sesuai dengan format yang dibutuhkan dan mengeluarkan SK pengangkatan / pemberhentian . terkendalinya aktivitas simpan pinjam di BMT El Ihsan. Terjaganya kondisi kerja yang aman, nyaman di BMT El Ihsan dan bentuknya kerja sama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mengembangkan usaha BMT El Ihsan. Kemudian menjaga agar dengan dalam aktivitas BMT El Ihsan tidak lari dari visi dan misinya dan meningkatkan kualitas SDM BMT El Ihsan.

a. Fungsi Jabatan

Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari pihak ketiga serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

b. Tanggung Jawab

- 1) Tersusunnya sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang serta proyeksi ( finansial maupun non finansial) tahunan.
- 2) Tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan
- 3) Terselenggaranya penilaian presentasi kerja karyawan
- 4) Tercapainya lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.
- 5) Terjalinnnya kerja sama dengan pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan lembaga.
- 6) Terjaganya kerja sama dana-dana masyarakat yang dihimpun dan pembiayaan yang diberikan serta seluruh aset BMT.
- 7) Menjaga BMT agar dalam dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari visi dan misinya.

c. Tugas Pokok

- 1) Menentukan sasaran/target jangka panjang dan jangka pendek
- 2) Merencanakan dan penyusunan rencana kerja jangka 1 tahun dan jangka panjang 3 tahun

- 3) Menyusun rencana anggaran jangka pendek dan jangka panjang
- 4) Mempresentasikan rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada pihak yang berhak ( badan pengurus dan anggota BMT)

### 3. Sekretaris

Seorang sekretaris bertanggung jawab atas semua surat masuk dan keluar, khususnya yang berkaitan dengan badan pengurus. Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan. Merencanakan rapat rutin koordinasi dan evaluasi kegiatan badan pengurus. Kemudian mendistribusikan setiap hasil rapat pengurus/anggota kepada pihak yang berkepentingan. selanjutnya, memberikan pelayanan antar lembaga baik pemerintah/swasta.

Sementara tugasnya serupa dengan tanggung jawab dimana sekretaris harus dapat memberikan pelayanan dan informasi kepada yang berkepentingan dan merealisasikan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

#### a. Fungsi Jabatan

Melakukan pengelolaan pengadministrasian segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas badan pengurus.

#### b. Tanggung Jawab

- 1) Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan BMT
- 2) Semua surat masuk dan keluar, khususnya yang berkaitan dengan badan pengurus
- 3) Merencanakan rapat rutin koordinasi dan evaluasi kegiatan badan pengurus

- 4) Mendistribusikan setiap hasil rapat pengurus/anggota kepada pihak-pihak yang berkepentingan

c. Tugas Pokok

- 1) Melakukan pendataan ulang terhadap anggota baru BMT
- 2) Melakukan penghimpunan biodata atau kelengkapan administrasi anggota BMT
- 3) Melakukan registrasi keanggotaan BMT

4. Bendahara

Bendahara bertugas dan bertanggung jawab atas laporan keuangan dengan rincian: mengeluarkan laporan keuangan BMT secara keseluruhan kepada yang berkepentingan. Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib pokok anggota. Sedangkan tugasnya adalah merealisasikan butir tanggung jawab seperti tersebut diatas.

a. Fungsi Jabatan

Melakukan pengelolaan keuangan BMT secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada

b. Tanggung Jawab

1. Mengeluarkan laporan keuangan BMT kepada pihak yang berkepentingan
2. Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

c. Tugas Pokok

1. Membuat laporan keuangan BMT (simpan pinjam dan sektor riil)

2. Melakukan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan kepada rapat badan pengurus mengenai perkembangan BMT dari hasil laporan keuangan yang ada.

## 5. Pengelola

### a. Manager Utama

Berstatus pimpinan yang diangkat oleh pengurus dan disahkan oleh pengurus dan disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Fungsi utama direktur adalah merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi aktivitas pengimpunan (*fundraising*), penyaluran (*leading*), pembukuan (*accounting*) serta tanggung jawab terhadap pencapaian target kerja yang telah ditetapkan.

### b. Kepala Bagian Operasional

Merupakan bagian dari unit BMT yang berfungsi merencanakan, mengarahkan, mengontrol, serta mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas dibidang oprasional baik yang berhubungan intern dan ekstern guna meningkatkan profesionalisme BMT, khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota.

### c. Kepala Bagian Marketing

Secara organisatoris merupakan salah satu unit manajemen yang memiliki fungsi utama sebagai penanggung jawab penghimpunan dana dan pembiayaan, serta ,merancang strategi dan pola-pola tertentu ditetapkan, serta pembiayaan dengan prinsip nilai-nilai dan sesuai dengan syaria'ah.

### d. Kepala Bagian Umum dan Personalia

Secara organisatoris merupakan salah satu unit manajemen yang memiliki fungsi utama sebagai penanggung jawab aktifitas umum dan kepegawaian.

6. *Marketing / Account officer*

Salah satu unit manajemen yang berfungsi melayani pengajuan pembiayaan, memprakarsai, memonitoring dan me-review pembiayaan serta mewakili BMT dalam negosiasi dan menyusun struktural fasilitas. Pembiayaan serta melakukan analisis finansial serta menyampaikan laporan pada rapat *commite leading*.

7. Teller

a. Fungsi Jabatan

Merencanakan dan melakukan segala sesuatu transaksi yang sifatnya tunai

b. Tanggung Jawab

1. terselesaikannya laporan kas harian
2. Terjaganya keamanan kas
3. Tersedianya laporan cashflow pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi

c. Tugas Pokok

1. Menerima dan mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas wewenangnya.
2. Melakukan mengesahan pada bukti transaksi baik taraf maupun validasi
3. Menyusun bukti-bukti transaksi keluar dan masuk dan memberikan nomor bukti

4. Membuat rekapitulasi transaksi masuk dan keluar dan meminta validasi dari pihak yang berwenang
5. Melakukan cross chek antara rekapitulasi kas dengan neraca
8. Administrasi Pembiayaan
  - a. Fungsi Jabatan

Mengelola administrasi pembiayaan melalui dari pencarian hingga pelunasan
  - b. Tanggung Jawab
    - 1) Penyampaian administrasi pencarian pembiayaan (droping)
    - 2) Pengarsipan seluruh berkas pembayaran
    - 3) Pengarsipan jaminan pembiayaan
    - 4) Penerimaan anggaran dan pelunasan pembiayaan
    - 5) Menyiapkan kupon dan kontrol terhadap kupon
    - 6) Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan priode laporan
    - 7) Membuat surat tugas dan peringatan kepada mitra yang akan ada telah jatuh tempo
  - c. Tugas Pokok
    - 1) Memeriksa kelengkapan administrasi mitra yang akan didroping
    - 2) Membuat akad pembiayaan, tanda terima jaminan, kartu angsuran dan pengawasan kupon pembiayaan (untuk yang harian)
    - 3) Membacakan akad kepada mitra pembiayaan
    - 4) Mengisikan buku administrasi mitra pembiayaan secara lengkap dengan data APP san SPP

## 9. Pembukuan

### a. Fungsi Jabatan

Mengelola administrasi keuangan hingga ke pelaporan keuangan

### b. Tanggung Jawab

- 1) Pembuatan laporan keuangan
- 2) Pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan
- 3) Menyiapkan laporan-laporan untuk keperluan analisis keuangan lembaga

### c. Tugas pokok

- 1) Membuat laporan keuangan harian meliputi neraca dan laba rugi
- 2) Membuat laporan keuangan akhir bulan cashflow dan buku besar
- 3) Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk kebutuhan analisis BMT

### d. Visi, misi dan tujuan BMT El Ihsan .

- 1) Visi BMT El Ihsan adalah mewujudkan BMT El Ihsan, terdepan dan terbesar di Kabupaten Pringsewu untuk memperkuat ekonomi kerakyatan.
- 2) Misi BMT El Ihsan adalah pertama mendorong prakarsa dan memandirikan usaha kecil/micro dan usaha menengah. Kedua membela dan memperjuangkan hak-hak ekonomi rakyat. Ketiga menegakkan sistem mu'amalah iqtishodiyah (Ekonomi Islam) berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam
- 3) Tujuan BMT El Ihsan yaitu *pertama* meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. *Kedua* menjadi gerakan ekonomi rakyat srta ikut membangun

tatanan perekonomian nasional. *ketiga* meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha kecil/micro dan menengah koperasi melalui sistem syariah. *Keempat* mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha micro/kecil dan menengah khususnya dan ekonomi indonesia pada umumnya, *kelima* meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan koperasi jasa keuangan syariah.

## **B. Produk dan Jasa Layanan BMT El Ihsan**

Untuk mendapatkan atau menikmati fasilitas dan jasa layanan BMT El Ihsan, terlebih dahulu harus terdaftar sebagai anggota koperasi KJKS BMT El Ihsan.

Persyaratan menjadi anggota

- a. Mengisi dan menandatangani formulir permohonan yang telah disediakan
- b. Membawa dan menyerahkan fotocopy kartu identitas diri (KTP/SIM) yang masih berlaku
- c. Membayar setoran awal Rp. 10.000,00

Adapun produk dan jasa layanan BMT El Ihsan sebagai berikut:

### **1. Produk Simpanan/Wadiah**

Adalah simpanan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhomanah*. Dengan prinsip ini simpanan anggota dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat secara profesional dengan memenuhi kaidah-kaidah syariah, sehingga bonus yang didapat insyaallah berkah

Keunggulan simpanan wadiah :

- a. Sesuai dengan prinsip syariah

- b. Aman dan terjamin
- c. Mendapatkan bonus setiap bulan
- d. Tidak dipungut biaya administrasi bulanan
- e. Fasilitas antar jemput

Simpanan wadiah terdiri dari:

**1) Simmara** (sarana investasi syari'ah)

Merupakan sarana investasi murni sesuai syari'ah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan untuk melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.

Ketentuan Simmara

- a) Membayar buku simpanan Rp. 5.000,00
- b) Setoran awal minimal Rp.10.000,00 dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,00
- c) Mendapatkan bonus setiap bulan
- d) Penyetoran dan penarikan simpanan dapat dilakukan sewaktu-waktu

**2) Si Tahajjud (Simpanan tabungan haji )**

Adalah simpanan yang ditunjukkan untuk anggota yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki

Ketentuan Si Tahajjud

- 1) Membayar buku simpanan Rp 5.000,00
- 2) Setoran awal minimal Rp.50.000,00 dan selanjutnya minimal Rp.50.000,00 setiap bulan

3) Saldo minimal penarikan Rp.5.000.000,00

### **3) Si Qurban**

Adalah simpanan anggota untuk memperingan kewajiban kaum muslim menunaikan kurban. Dengan simpanan ini kaum muslim dapat menyimpan dananya secara berkala yang nantinya dapat diambil menjelang hari raya idul adha untuk pembelian hewan qurban.

### **4) Sidika (simpanan pendidikan)**

Adalah simpanan pendidikan untuk mempersiapkan masa depan anak-anak yang lebih baik. Dengan simpanan ini orang tua dimudahkan dalam mengarahkan orientasi jenjang pendidikan anak-anaknya. Dana pendidikan ini dapat diambil setiap semester untuk biaya pendidikan.

#### **Ketentuan SIDIKA**

- a) Membayar buku simpanan Rp.5.000,00
- b) Setoran awal minimal Rp.10.000,00
- c) Saldo rata-rata setiap bulan Rp.100.000,00
- d) Penarikan simpanan dapat dilakukan setiap semester

### **5) Siduri (simpanan Idul Fitri)**

Adalah simpanan Idul Fitri. Dengan simpanan ini akan meringankan anggota dalam menyambut hari raya Idul Fitri.

#### **Ketentuan SIDURI :**

- a) Membayar buku simpanan Rp.5.000,00
- b) Setoran awal minimal Rp.10.000,00
- c) Saldo rata-rata setiap bulan Rp.100.000,00

- d) Mendapatkan bonus parcel lebaran jika saldo mencapai Rp.1.000.000,00 1 bulan Ramadhan
- e) Penarikan simpanan dapat dilakukan mulai pertengahan bulan Ramadhan

#### 6) **Simpanan Mudhorobah Berjangka (Sijaka)**

Adalah akad pengelolaan dana oleh BMT atas ijin *Shohibul Maal* dengan kesepakatan bagi hasil.

Simpanan mudhorobah Berjangka atau yang sering disebut Sijaka ini merupakan pilihan tepat untuk berinvestasi dalam mata uang rupiah dengan jangka waktu yang bervariasi.

Dana ini akan digunakan untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang halal yang berguna bagi kepentingan umat.Keunggulan Simpanan Mudhorobah Berjangka adalah :

- 1) Sesuai Dengan Prinsip Syariah
- 2) Bagi Hasil Kompetitif
- 3) Fasilitas Antar Jemput
- 4) Bebas Memilih Jangka Waktu Sesuai Keinginan :
  - a) 3. Bulan (Nisbah 30%:70%)
  - b) 6 Bulan (Nisbah 35%:65%)
  - c) 12 Bulan (Nisbah 40%:60%)

Ketentuan SIJAKA :

- 1) Untuk anggota perorangan minimal Rp.2.000.000,00
- 2) Untuk lembaga minimal Rp.5.000.000,00

## **2. Produk dan Jasa Pembiayaan.**

BMT EL IHSAN Memberikan Pembiayaan Bagi Pengusaha Kecil, Menengah Dan Swasta Untuk: Modal Usaha, Pengadaan Barang, Sewa Barang Atau Jasa.

### **a) Pembiayaan Murabahah**

Adalah pembiayaan konsumtif atau jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Misalnya untuk pembelian sepeda motor, kulkas, tv, dll.

### **b) Pembiayaan Musyarokah**

Adalah jenis akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bagi hasil sesuai kesepakatan misalnya untuk dagang, untuk usaha pertanian, dll.

### **c) Pembiayaan Ijarah**

Adalah transaksi upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran imbalan jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak. Misalnya untuk biaya pembayaran sekolah, biaya sewa tempat, dll.

Persyaratan Pengajuan Pembiayaan :

- 1) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan menjadi anggota dan pembiayaan yang telah disediakan
- 2) Menyerahkan fotocopy kartu identitas diri (KTP/SIM)
- 3) Menyerahkan fotocopy Kartu Keluarga
- 4) Menyerahkan fotocopy Surat Nikah

- 5) Menyerahkan pasphoto 3X4 suami istri masing-masing 1 lembar
- 6) Menyerahkan fotocopy jaminan
- 7) Menyerahkan rekening listrik bulan terakhir
- 8) BMT EL IHSAN berhak menolak permohonan setelah disurvei tanpa memberitahukan alasannya.

**d) Pinjaman Qordul Hasan**

Adalah pinjaman kebaikan tanpa mengharapkan imbalan Syarat

Pinjaman Qordul Hasan :

- 1) Pembiayaan ini bersumber dari dana sosial (*Baitul Maal*)
- 2) Pembiayaan ini diperuntukan untuk masyarakat kurang mampu (*mustahik*) yang mempunyai usaha produktif
- 3) Mendapatkan rekomendasi dari pejabat desa
- 4) Syarat dan ketentuan berlaku

**3. Mengelola Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf**

Baitul Maal BMT EL IHSAN siap menghimpun dana zakat, infaq, shodaqoh, wakaf serta menyalurkan kepada yang berhak (*mustahik*) melalui pengelolaan yang amanah dan profesional. Dana sosial ini kami salurkan untuk berbagai program pemberdayaan, diantaranya pemberian pinjaman qordul hasan untuk modal usaha kaum dhuafa/fakir miskin, sunatan masal, pemberian santunan yatim piatu dll.

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi Pembiayaan BMT EL Ihsan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan

Sebagai Lembaga Keuangan Syariah, BMT El Ihsan melakukan aktifitas pemberian pembiayaan kepada para anggotanya. Dan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang peranan yang menjadipembiayaan BMT El Ihsan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang menjadi nasabah atau anggotanya.

Dari 60 responden yang terdiri dari 55 berjenis kelamin laki-laki dan 5 responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia dari 25 tahun sampai dengan 55 tahun yang menjadi sampel dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10

Kecamatan Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal Responden Perkecamatan	Jawaban	
a. Kecamatan Adiluwih	10	20%
b. Kecamatan Banyumas	5	10%
c. Kecamatan Sukoharjo	10	20%
d. Kecamatan Pringsewu	10	20%
e. Kecamatan Gadingrejo	7	14%
f. Kecamatan Ambarawa	10	20%
g. Kecamatan Pardasuka	8	16%
h. Kecamatan Pagelaran	0	0%
i. Kecamatan Pagelaran Utara	0	0%
Jumlah	60	120%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Populasi sampel menyebar di 7 kecamatan dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Untuk yang berdomisili di Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo,

Kecamatan Pringsewu dan kecamatan Ambarawa masing-masing sebanyak 20%. Sedangkan yang berdomisili di Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Gading Rejo, dan Kecamatan Banyumas masing-masing 16%, 14 % dan 10%.

Bidang usaha responden mayoritas adalah pertanian sebanyak 40%, perdagangan dan *home industry* masing-masing 20%, peternakan yang terdiri dari peternakan kambing dan sapi 18%, perikanan 10 %.

Tabel. 4.11

## Jenis Bidang Usaha Responden

Bidang Usaha Responden	Jawaban	
a. Pertanian	20	40%
b. Perikanan	5	10%
c. Perdagangan	10	20%
d. Home Industri	10	20%
e. Peternakan	9	18%
f. Lainnya	6	12%
Jumlah	60	120%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Jenis skala usaha responden 75% adalah pengusaha mikro dan 25 % usaha kecil.

Definisi Usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008, adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) serta dapat menerima pembiayaan dari bank maksimal diatas Rp.

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Definisi Usaha mikro menurut UU No. 20 Tahun 2008, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) pertahun. Usaha mikro dapat mengajukan pembiayaan kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

Tabel 4.12

## Jenis Skala Usaha Responden

Skala Usaha Responden	Jawaban	
a. Mikro	45	75%
b. Kecil	15	25%
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Untuk mengetahui bagaimana para responden mengetahui tentang keberadaan BMT El Ihsan, 42% responden mengetahui produk-produk BMT El Ihsan berasal dari para pegawai atau petugas marketing BMT El Ihsan, 33% dari para nasabah yang telah memiliki pengalaman berkerja sama dengan BMT El Ihsan yaitu sebanyak 33 % dan sisanya sebanyak 25% dari brosur atau iklan.

Ini dapat menggambarkan bahwa para pegawai atau marketing memang dekat dengan kelompok pengusaha mikro dan kecil yang menjadi target marketnya.

Tabel 4.13  
Sumber perkenalan dengan BMT El Ihsan

Darimana Saudara mengenal BMT El Ihsan ?	Jawaban	
a. Brosur / Iklan	15	25%
b. Dari Pegawai/Marketing BMT El Ihsan	25	42%
c. Dari Nasabah BMT El Ihsan	20	33%
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Untuk mengetahui motivasi responden dalam rangka mengajukan pembiayaan kepada BMT El Ihsan adalah 30% dikarenakan persyaratan yang mudah dan prosesnya dari permohonan hingga pencairan yang cepat. Karena umumnya pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan usaha yang jelas, dan pada saat mereka terbentur modal, maka pada saat itulah kebutuhan itu dapat terpenuhi.

Disamping itu, motivasi kedua terbesar adalah kenal baik dengan tenaga marketing BMT El Ihsan, akan membuat rasa tenang dalam arti tidak ada rasa kekhawatiran, baik kekhawatiran akan kehilangan agunan maupun kekhawatiran akan dikenakan biaya yang besar.

Tabel 4.14  
Motivasi Pengajuan Pembiayaan pada BMT El Ihsan

Apa yang mendasari Saudara mengajukan permohonan pembiayaan ?	Jawaban	
a. Persyaratan mudah /prosesnya cepat	30	50%
b. Dekat dengan tempat tinggal/Usaha	5	8%
c. Bagi hasilnya rendah	3	5%
d. Kenal baik dengan pegawai / Marketinya	15	25%
e. Referensi dari teman / Saudara	7	12%
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Bagaimana manfaat yang didapatkan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT EL Ihsan, dan 100% responden menyatakan ada manfaat dari pembiayaan yang diterima. Ino berarti keberadaan BMT El Ihsan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.

Tabel. 4.15

## Manfaat Pembiayaan BMT El Ihsan

Adakah Manfaat dari pembiayaan BMT El Ihsan yang Saudara terima ?	Jawaban	
a. Ada	60	100%
b. Tidak ada	0	0
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Apakah setelah mendapatkan fasilitas pembiayaan usaha mengalami peningkatan, 97% dari responden mengatakan ada peningkatan akan tetapi 3 responden mengatakan tidak ada peningkatan, dan ketika diteliti lebih lanjut tidak ada peningkatan ini dikarenakan adanya penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukan usaha, seperti digunakan untuk hajatan, membantu keuangan pihak keluarga besar dan sebagainya.

Tabel 4.16

## Peningkatan Usaha Setelah Pembiayaan BMT El Ihsan

Apakah ada peningkatan hasil usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT El Ihsan ?	Jawaban	
a. Ada	58	97%
b. Tidak ada	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Sejauh mana besarnya peningkatan usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT El Ihsan. Tertinggi adalah mengalami peningkatan usaha antara 21% sd. 30

% sebanyak 23 responden dan yang terkecil antara 0% sd 5% adalah sebanyak 2 responden.

Tabel 4.17

## Prosentase Peningkatan Usaha Setelah Pembiayaan BMT El Ihsan

Berapa besar peningkatan usaha tersebut?	Jawaban	
a. 0% sd 5%	2	4%
b. 6% sd 10%	5	10%
c. 11% sd. 20%	10	20%
d. 21% sd. 30%	23	46%
e. Lebih dari 30%	10	20%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

Apakah setelah mendapatkan fasilitas pembiayaan adakah peningkatan kesejahteraan, yang mengalami peningkatan, 97% dari responden mengatakan ada peningkatan akan tetapi 3 responden mengatakan tidak ada peningkatan.

Tabel 4.18

## Peningkatan Kesejahteraan Setelah Pembiayaan BMT El Ihsan

Dengan peningkatan usaha, apakah kesejahteraan Saudara juga meningkat ?	Jawaban	
a. Ya	58	97%
b. Tidak	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada tanggal 02 Mei 2016

## 2. Hambatan dan pendukung lembaga keuangan syari'ah (BMT) El Ihsan di Kabupaten Pringsewu dalam pemberdayaan masyarakat

### a. Faktor hambatan BMT

#### 1) Faktor Internal

Permodalan yang terbatas dan kapasitas SDM yang masih harus ditingkatkan ditengah ketatnya persaingan dengan lembaga keuangan yang lainnya, seperti sesame BMT, kopersai-koperasi konvensional, bank BRI Unit Desa, Bank Danamon Simpan Pinjam dan sebagainya yang bergerak di sektor pembiayaan mikro.

- 2) Aspek pengembangan usaha
  - a) Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap transaksi syariah
  - b) Masih ada masyarakat Kabupaten Pringsewu yang belum mengenal Lembaga keuangan syariah
  - c) Masih ada masyarakat yang belum dapat membedakan antara transaksi syariah dan konvensional
- b. Faktor pendukung BMT El Ihsan
  - 1) BMT El Ihsan merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki 3 kantor cabang, yaitu di Desa Bandung Baru, Sumber Agung dan Pasar Pringsewu ini tentunya harus terus tumbuh dengan baik dengan ditopang masyarakat metro yang mayoritas muslim di tengah-tengah masyarakat yang kondusif, dan memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni dalam mengelola lembaga keuangan serta lokasi kantor yang strategis.
  - 2) Memiliki badan hukum yang legal terdaftar pada dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pringsewu
  - 3) Memenuhi kebutuhan jasa lembaga keuangan syariah bagi masyarakat yang tidak dapat memenuhi konsep bunga.
  - 4) Menyediakan alternatif investasi, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.

- 5) Mendorong peran lembaga keuangan syariah serta optimal dalam sektor riil dan membatasi sirkulasi atau pembiayaan yang tidak produktif
- 6) Sistem informasi teknologi keuangan yang baik dan didukung standar operasional and prosedur dan job analysis

### 3. Peranan BMT El-Ilhsan Melalui Pembiayaan *Musyarakah* Dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pringsewu

Mengulas mengenai peranan, tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukan. Arti peranan sendiri secara khusus adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, sedangkan peranan yang dimaksud peneliti adalah efektifitas peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) melalui pembiayaan. Pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan disediakan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ingin meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bagi hasil yang telah ditentukan pada awal akad kerjasama.

BMT El-Ilhsan Pringsewu merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah. BMT El-Ilhsan menyediakan modal bagi UMKM, penyediaan modal tersebut ada berbagai macam pembiayaan yaitu : pembiayaan jual beli atau *murabahah* (bai'tu ta'jir) pembiayaan investasi dan modal kerja (*mudharabah* dan *musyarakah*), *Ijarah* (sewa menyewa), dan *Qordhul Hasan* (kebajikan).

Setelah observasi yang dilakukan penulis, dengan cara datang langsung dan mengamati kegiatan operasional pada BMT El-Ilhsan Pringsewu. Penulis menemukan bahwa efektifitas peranan BMT El-Ilhsan melalui pembiayaan *musyarakah* dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu mempunyai peran penting dalam mengembangkan bisnis UMKM. BMT El-Ilhsan Pringsewu menjadi pilihan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan karena BMT mempunyai plafon pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar, sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi. Selain itu, nasabah juga memiliki relasi dengan karyawan BMT El-Ilhsan sehingga nasabah merasa nyaman dan dimudahkan dalam pengajuan pembiayaan dengan mekanisme pembiayaan yang mudah tentunya sesuai dengan memenuhi persyaratan yang ada.

Dalam menjalankan peranannya BMT El-Ilhsan memberikan sejumlah manfaat yang dirasakan oleh nasabahnya termasuk UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berhasil memenuhi misinya yaitu turut berpartisipasi secara aktif dalam proses penciptaan tata perekonomian yang adil khususnya menyangkut kepentingan masyarakat, terutama sebagai penyedia modal bagi UMKM yang tidak dapat mengakses lembaga keuangan perbankan.

Bagi usaha yang masih baru berjalan, peranan modal yang diberikan oleh pihak BMT El-Ilhsan adalah untuk menjaga kelangsungan usahanya. Sedangkan bagi usaha yang sudah berkembang, modal yang diperoleh dari BMT El-Ilhsan digunakan untuk mengembangkan usahanya dan juga investasi.

Kemudahan akses terhadap sumber modal merupakan hal yang lebih penting bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah dibandingkan dengan bunga yang rendah. Selain itu, pihak BMT El-Ilhsan juga perlu menjalin hubungan dengan pihak lain agar keberadaannya lebih kokoh di masyarakat.

KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu diharapkan menjadi sarana alternatif masyarakat (pelaku ekonomi) khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama golongan ekonomi kebawah. Pada saat tahun 2015 BMT El-Ilhsan Pringsewu bisa dianggap berkembang karena telah memiliki jumlah keseluruhan penerima pembiayaan ada kurang lebih 581 anggota dan anggota simpanan berjumlah 1.687.<sup>61</sup>

Yuli Evi Sofyan selaku Kabag Oprasional dan Keuangan di KJKS BMT-Elhsan mengatakan:

“Salah satu cara untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu kunci utamanya adalah modal. Bagi usaha mikro kecil, sering dijumpai adalah pendapatan modal yang diiringi dengan membayar bunga yang cukup tinggi. Sehingga pinjaman menjadi beban yang sewaktu-waktu dapat menjadi boomerang bila terjadi kemacetan angsuran. Pemberian Pembiayaan adalah solusi utamanya, pembiayaan *musyarakah* yang diberikan untuk menambah modal usaha sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan. Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga cukup besar sehingga pendapatannya pun meningkat. Begitu juga sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan hanya sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Untuk itu diperlukan pembiayaan, seperti pembiayaan *musyarakah* untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kabupaten Pringsewu.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancaradengan, Ibu Lili Ulfah, S.H.I, selaku manager di KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu, pada tanggal 10 April 2016

<sup>62</sup> Wawancara dengan Yuli Evi Sofyan, selaku karyawan di KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu Bagian Remedial, pada tanggal 11 April 2016

Menurut pemanfaatannya, pembiayaan di BMT El-Ilhsan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembiayaan investasi dan modal kerja. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan barang-barang permodalan (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.

Sedangkan pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan, peningkatan produksi. Orientasi dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT El-Ilhsan kepada anggotanya adalah untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan anggota dan jugalaba BMT El-Ilhsan Pringsewu. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Pringsewu khususnya di Kabupaten Pringsewu yang memerlukan pembiayaan seperti pertanian, pengusaha, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa.

Nuril Huda selaku karyawan bagian marketing di KJKS BMT El-Ilhsan mengatakan:

“Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara KJKS BMT El-Ilhsan dan anggota usaha mikro kecil dan menengah sendiri. Maka dari itu strategi yang dilakukan yaitu: dengan melakukan perencanaan pembiayaan, melakukan pemetaan potensi dasar, datang langsung ke tempat nasabah (jemput bola), dan melakukan analisa pembiayaan musyarakah.”<sup>63</sup>

Dalam Penerapannya, KJKS BMT El-Ilhsan menyalurkan pembiayaan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nuril Huda, selaku karyawan di KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu Bagian Marketing, pada tanggal 12 April 2016

*musyarakah* untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang khususnya di Kabupaten Pringsewu. Misalnya, untuk nasabah yang mengelola konveksi, pihak BMT akan memberikan tambahan modal kerja 50% kepada nasabah yang mengelola usaha dibidang garment untuk menambahkan modal pembelian kebutuhan primernya, berupa kain dan mori. Dalam prakteknya BMT El-Ilhsan bertindak sebagai penyalur atau distributor dana yang dibutuhkan oleh nasabah, hal ini pihak BMT El-Ilhsan memberikan separuh dari modalnya untuk disalurkan membiayai kebutuhan usahanya yang didominasi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah. Pembiayaan *musyarakah* ini adalah untuk membantu para nasabah yang kekurangan dana, dengan mengakses jasa lembaga keuangan syari'ah maka kebutuhan akan modal yang dialami oleh nasabah dapat terpenuhi. Kemudian peranan BMT El-Ilhsan Pringsewu dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu, meliputi:

a. Kepedulian KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu Kepada UMKM

Kemampuan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan dengan situasi ekonomi yang bergejolak sudah terbukti. Sektor ini tetap tumbuh selama masa krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Dari tahun ke tahun, jumlah pengusaha yang terjun dalam sektor usaha ini terus meningkat, sehingga UMKM mampu menjadi penggerak utama perekonomian. Berkembangnya sektor UMKM selain membantu sektor ekonomi juga membantu kemajuan demokratisasi. UMKM selain juga penciptaan lapangan usaha dan pemerataan lapangan kerja juga benih

untuk menjadi pilar ekonomi dan demokrasi.<sup>64</sup> Karena demokrasi tanpa kelas menengah yang tangguh tidak akan kuat karena harga akan dikuasai beberapa kelompok saja.

Sedemikian penting peran BMT terhadap UMKM dalam perkembangan perekonomian, namun sektor ini masih memiliki kendala dari kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, ketidakmampuan para UMKM dalam manajemen, kualitas sumber daya manusia (SDM), kurang pengalaman dalam kerja, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar (lokasi yang buruk tidak strategis), gagal dalam mengembangkan perencanaan usaha, persediaan barang yang tidak baik, ketidakmampuan mengatasi transisi kewirausahaan, dan rendahnya produktivitas adalah beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM.<sup>65</sup>

Rendahnya akses UMKM pada lembaga pembiayaan formal membuat mereka masih kesulitan mencari sumber permodalan untuk menjamin kelangsungan usaha. Banyaknya peraturan dan ketatnya syarat perjanjian yang mempersulit para pengusaha untuk mendapatkan permodalan dengan mudah. Disinilah diperlukan peran kepedulian BMT El-Ihsan untuk menyalurkan pembiayaan *musyarakah* kepada para UMKM di Kabupaten Pringsewu yang kesulitan dalam hal mengakses sumber permodalan. Dengan begitu, semakin banyak

---

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bpk. Nuril Huda, selaku karyawan di KJKS BMT El Ihsan Pringsewu Bagian Remedial, pada tanggal 11 April 2016.

pengusaha dari sektor UMKM yang mendapatkan pinjaman modal.

- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh BMT El-Ilhsan Pringsewu dalam Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Untuk semakin meningkatkan peran dan kontribusi UMKM di Kabupaten Pringsewu di masa yang akan datang *ideologi* perbankan di Indonesia juga perlu diubah. Dari yang awalnya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya menjadi menyalurkan dari yang kelebihan dana kepada yang membutuhkan dana. Dengan begitu, semakin banyak pengusaha dari sektor UMKM yang mendapatkan pinjaman modal.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh BMT El-Ilhsan dalam rangka pengembangan UMKM, yaitu:

- 1) Manajemen Usaha para UMKM di Kabupaten Pringsewu

Hanya sedikit pengusaha mitra BMT di Kabupaten Pringsewu yang mempunyai catatan oprasionalisasi kegiatan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa BMT El-Ilhsan Pringsewu belum terlalu berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya pencatatan jalannya usaha pada pengusaha yang menjadi mitranya. BMT El-Ilhsan mempunyai peluang untuk tambah menjadi lembaga keuangan mikro (LKM) alternatif terutama untuk meningkatkan akses pengusaha mikro, kecil dan menengah terhadap sumber modal. Peranan tersebut cukup besar artinya bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang selama ini tidak dapat mengakses lembaga perbankan.

## 2) Pemerataan Kredit (Pembiayaan) dengan *Linkage Program*

Keterbatasan kepemilikan modal dan kesulitan mengakses sumber pembiayaan yang dialami oleh para pelaku usaha UMKM diatasi dengan *linkage program*. *Linkage Program* merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, misal antara bank umum dengan BPR atau lembaga keuangan mikro lainnya, seperti kementerian koperasi, BMT dan BTM.

## 3) Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM di Kabupaten Pringsewu

Potensi pertumbuhan usaha di sektor UMKM di Kabupaten Pringsewu akan semakin meningkat di masa mendatang. Namun, pesatnya pertumbuhan disertai dengan banyak kendala. Diantaranya, masalah likuiditas, legalitas usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Masyarakat yang berpendidikan minim sangat berpotensi untuk bekerja sektor UMKM. Karena itu, mereka memerlukan pengembangan kemampuan yang lebih tinggi lagi. Mayoritas pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu yang dibina oleh BMT El-Ilhsan perlu adanya suatu bimbingan kepada UMKM, misalnya pembinaan seperti melakukan pengawasan, pertemuan kepada nasabah, memberikan informasi-informasi tentang usaha, dan mengontrol jalannya usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, hal itu telah

dilakukan BMT El-Ihsan walaupun hal itu masih jarang dilakukan. Sudarno selaku karyawan bagian marketing di KJKS BMT El-Ihsan juga mengatakan:<sup>66</sup>

“Upaya BMT El-Ihsan dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu yaitu:

- a. Senantiasa memberikan fasilitas pembiayaan kepada pelaku UMKM yang belum bankable. Jumlah pelaku UMKM yang telah mendapatkan fasilitas terus meningkat setiap tahunnya dari 2.924 nasabah pada tahun 2014 menjadi 3.356 nasabah pada tahun 2015, meningkat 15% pertahun.
- b. Dengan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi UMKM dapat berkembang dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang terkait di masyarakat khususnya di Kabupaten Pringsewu.
- c. Dengan memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Pringsewu. Misalnya potensi pedagang, petani pengusaha batik, konveksi, dll. Mereka harus diberdayakan supaya usaha yang digeluti dapat berkembang.
- d. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Melindungi harus dilihat dari segi upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta kemungkinan terjadinya eksploitasi yang

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bpk. Nuril Huda, selaku karyawan di KJKS BMT El Ihsan Pringsewu Bagian Marketing, pada tanggal 12 April 2016.

berat atas yang lemah. Dengan kata lain, pemberdayaan UMKM harus mensejahterakan dalam proses perencanaan pembangunan nasional.

Kemudian pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penelitian ini adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki para pengusaha mikro kecil dan menengah dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya. Yang mana BMT adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang berperan dalam pemberdayaan UMKM. Dengan adanya BMT El Ihsan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya akan mendapatkan suntikan dana tanpa bunga besar yang memberatkan para pengusaha mikro kecil dan menengah. Selain memberikan suntikan dana BMT juga memberikan binaan bagi para pengusaha mikro kecil untuk perkembangan usahanya.

#### **4. Efektifitas dari Pembiayaan *Musyarakah* di BMT El-Ihsan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu**

Efektifitas dari pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ihsan dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu, dilihat dari fungsinya dalam melakukan pemberdayaan berupa :

4.1. Pemberian Fasilitas Pembiayaan, merupakan suatu keberhasilan yang diraih BMT dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan UMKM yang khususnya para usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sedang

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan permodalan dan pengembangan usahanya. BMT El-Ilhsan dalam mengelola dana untuk pembiayaan *musyarakah* sudah dapat dikatakan efektif atau berhasil walaupun belum sepenuhnya keberhasilan yang diinginkan.

4.2. Memberikan Pendampingan Manajemen, dalam rangka pengembangan usaha pelaku UMKM yang telah dibina, baik penampingan pemasaran, administrasi dan pembukuan dan pengelolaan usaha, baik secara informal maupun secara pelatihan.

Menurut hasil penelitian, pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan adalah pembiayaan yang cukup mengandung resiko tinggi. Oleh karena itu, pihak BMT El-Ilhsan lebih memprioritaskan pembiayaan dengan jangka yang pendek guna meminimalisir terjadinya kredit macet yang berlebihan. Selain itu, pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan lebih di khususkan kepada nasabah yang benar-benar sudah di kenal baik. Hal ini dimaksudkan karena pembiayaan *musyarakah* dalam nilai yang besar sangat memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam hal pendapatan laba dan rugi, sehingga nasabah yang pembiayaannya dicairkan jumlahnya cenderung sedikit.

Seperti hasil wawancara yang diperoleh dari Yuli Rahmawati selaku karyawan BMT El-Ilhsan Pringsewu bagian *Keuangan* yang menyebutkan data peningkatan jumlah nasabah, jumlah pembiayaan *musyarakah* dan target pembiayaan *musyarakah* yang di tentukan sebagai berikut:

1. Jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* yang sudah di biayai di BMT El-

## Ilhsan Pringsewu

Tabel 4.1  
Peningkatan Jumlah Nasabah Pembiayaan Musyarakah di BMT El-Ilhsan  
dari Januari 2011 s/d Desember 2014

No.	Tahun	Jumlah	Selisih	Presentase (%)
1	Januari 2012	2.650	-	-
2	2013	2.789	139	4.9%
3	2014	2.924	135	4.6%
4	Desember 2015	3.356	432	12.8%

*Sumber data: Laporan Pembiayaan BMT El-Ilhsan Pringsewu*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa BMT El-Ilhsan Pringsewu mengalami peningkatan jumlah anggota pembiayaan *musyarakah* dari setiap tahunnya. Pada bulan Januari tahun 2012 jumlah nasabah yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* 2.650 nasabah, kemudian di tahun 2013 meningkat 4.9% menjadi 2.789 nasabah, di tahun berikutnya 2014 kembali meningkat 4.6% menjadi 2.924 nasabah, dan terakhir pada bulan Desember tahun 2015 meningkat 12.8% menjadi 3.356 anggota/nasabah pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan Pringsewu yang semakin banyak.

Secara terperinci, perkembangan pembiayaan *musyarakah* dalam pemberdayaan UMKM di BMT El-Ilhsan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah UMKM di BMT El-Ilhsan Pringsewu dari Januari 2012 s/d Desember 2015

No	Tahun	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Mikro	1.117	1.132	1.206	1.377
2	Usaha Kecil	984	1082	1.098	1.254
3	Usaha Menengah	549	575	620	725
Jumlah		2.650	2.789	2.924	3.356

*Sumber: Data KJKS BMT El-Ilhsan Pringsewu*

Dapat dilihat dari tabel di atas, pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan pada tahun terakhir 2015 berjumlah 3.356 anggota, yang mana anggota tersebut telah menggunakan pembiayaan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jadi dapat terbukti bahwa KJKS BMT El-Ilhsan sangat berperan penting dalam membantu pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya.

BMT El-Ilhsan Pringsewu melakukan penyaluran dana pembiayaan *musyarakah* dengan menggunakan prinsip bagi hasil kepada UMKM. Pembiayaan modal kerjadi BMT El-Ilhsan Pringsewu merupakan aktivitas usaha BMT dalam memberikan pinjaman dana pada UMKM yang dapat digunakan untuk membiayai usaha produktif maupun memperkuat usaha yang telah ada, untuk membentuk usaha baru atau memperoleh sarana produksi secara terus menerus dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha produktifnya.

2. Jumlah pembiayaan *musyarakah* yang sudah tersalurkan dari anggaran target awal

yang ditentukan.

Tabel 4.3

Jumlah Pembiayaan Musyarakah dan Target Pembiayaan usyarakah di BMT El-Ilhsan dari Januari 2012 s/d Desember 2015

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Target Pembiayaan
Januari 2012	Rp. 304.350.000	Rp. 300.000.000
2013	Rp. 597.300.000	Rp. 500.000.000
2014	Rp. 656.400.000	Rp. 600.000.000
Desember 2015	Rp. 705.568.200	Rp. 700.000.000

Sumberdata : Laporan Pembiayaan BMT El-Ilhsan Pringsewu

Dari tabel 4.3 data dari jumlah pembiayaan *musyarakah* yang sudah tersalurkan telah melampaui dari target awal pembiayaan *musyarakah* yang telah di tentukan.

Efektifitas dari pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan juga dapat dilihat pada salah satu keberhasilan BMT dalam membantu kesulitan seorang nasabah dalam memperoleh modal awal untuk usahanya. Contoh dari 3 gambaran realisasi pembiayaan *musyarakah* yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung ke tempat usaha nasabah tersebut:

a. Contoh Kasus pada Ibu Sri Yuliani (Pedagang Klontong)<sup>67</sup>

Usaha di bidang perdagangan sudah dijalani Ibu Sri Yuliani 4 tahun lalu, Ibu 2 anak ini memulai bisnis dengan membuka toko klontong (sembako). Ia mengontrak satu ruko di dekat tempat tinggalnya, dengan penghasilan dari usaha perdagangan sebelum melaksanakan pembiayaan yang

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Yuliani, selaku nasabah di BMT El-Ilhsan pada tanggal 3 Oktober 2016

relatif biasa (sedang).

Dalam menjalankan usahanya Ibu Sri Yuliani memiliki kendala yaitu pada saat kebutuhan modal usaha yang semakin bertambah menyesuaikan penambahan omzet. Kondisi usaha yang masih kecil dengan ketersediaan stok barang yang relatif sedikit dan omzet masih di bawah jutaan rupiah membuat Ibu Sri Yuliani melakukan pinjaman pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ihsan Pringsewu agar dapat mengembangkan usaha tokonya dengan penambahan modal usaha.

Perkembangan pesat omzet penjualannya yang cukup signifikan sesudah meminjam pembiayaan dengan bertambahnya ketersediaan stok barang dagangan dengan melayani kulakan usaha pedagang kecil (grosiran) menjadikan untung puluhan juta bahkan terkadang sudah mencapai ratusan juta rupiah. Pembiayaan *musyarakah* yang diberikan BMT El-Ihsan kepada Ibu Sri Yuliani dengan kisaran pembiayaan sebesar Rp. 10 juta – 25 juta.

Usaha kecil perdagangan tersebut sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT El Ihsan, pendapatan yang dihasilkan dari usahanya terbilang sedikit. Menurut hasil wawancara sesudah memperoleh pembiayaan pendapatan yang dihasilkan menjadi bertambah. Dimana sebelum memperoleh pembiayaan omzet yang diperoleh sebesar 45 juta per bulan dan sesudah memperoleh pembiayaan pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 75 juta per bulan bahkan mencapai di angka ratusan juta rupiah. Dari contoh kasus tersebut menunjukkan peningkatan

sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari sisi nilai pendapatan, omsetnya yang di peroleh dan ketersediaan stok barang yang semakin bertambah.

b. Contoh Kasus pada Bapak Katimun (Petani)<sup>68</sup>

Bapak katimun merupakan petani didesa purwodadi, Pringsewu. Ia mengontrak satu ruko di dekat pasar dekat dengan tempat tinggalnya. Ditengah-tengah dalam menjalankan usahannya Bapak KT mengalami permasalahan akan keuntungan yang kurang maksimal karena tersendatnya modal usaha,yang kurang lebih dengan nominal Rp. 10 juta, kemudian untuk itu Bapak Katimun mengajukan pembiayaan di BMT El-Ilhan.

Disaat itu Bapak SD memang salah satu nasabah aktif di BMT El - Ihsan, karena telah menjadi nasabah simpanan di BMT Nurusa'adah kurang lebih sudah 15 tahun lamanya. Nominal jumlah plafon pembiayaan *musyarakah* yang Bapak Katimun ajukan sebesar Rp. 5 juta sampai Rp.10 juta,jumlah pembiayaan tersebut Bapak Katimun pergunkan untuk memperbesar modal usahannya. Sesudah sekian lama Bapak Katimun mengangsur pembiayaan yang diambilnya, alhamdulillah ada perubahan yang dirasakan dengan semakin meningkatnya omzet mencapai jutaan rupiah dan kendala yang relatif semakin kecil.

Keuntungan usaha Bapak Katimun sebelum pengajuan pembiayaan *musyarakah* sudah cukup berkembang namun hanya cukup untuk

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Ibu Sri Yuliani selaku nasabah di BMT El Ihsan pada tanggal 3 Oktober 2016

perputaran modal, sedangkan setelah pengajuan pembiayaan *musyarakah* kondisi usaha Bapak Katimun berkembang pesat dengan perputaran modal yang sangat lancar dan jumlah produksi bisa memenuhi pesanan-pesanan (order). Selain itu mampu menjaga ketersediaan bahan baku dan bisa menggaji pegawai dengan lancar.

c. Contoh Kasus pada Papak Mahfud (Usaha Jasa Konveksi)<sup>69</sup>

Papak Mahfud merupakan seorang pengusaha *home industry* jasa konveksi (Taylor) di desa Waringin Sari Pringsewu, Papak Mahfud membutuhkan modal kerja untuk perputaran usahanya sehingga Papak Mahfud mengajukan pembiayaan di BMT El -Ihsan, guna mendapatkan modal tambahan melalui pembiayaan *musyarakah*, untuk tambahan modal kerja sebesar Rp. 2 juta sampai Rp.5 juta, sebelum mendapatkan pembiayaan *musyarakah* Papak Mahfud bermodalkan Rp. 2 juta, yang di rasa masih belum cukup untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju.

Dalam menjalankan usahanya Papak Mahfud sering mempunyai kendala yaitu pada saat banyak orderan jasa jahit, dengan kebutuhan modal kerja yang semakin bertambah, meliputi kendala untuk pembelian benang, resleting, kain keras obras saja terkadang masih belum cukup dan apalagi dengan keterbatasannya mesin jahit.

Usaha kecil jasa jahit tersebut sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ihsan, usaha Papak Mahfud mempunyai

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Papak Mahfud nasabah di BMT El-Ihsan pada tanggal 2 Oktober 2016

penghasilan yang meningkat dengan adanya perkembangan yang sebelumnya hanya menerima jasa jahit konveksi sekarang bisa membuka usaha konveksi sendiri walaupun masih kecil-kecilan. Peningkatan usaha konveksi Papak Mahfud ditandai dengan adanya orderan yang semakin ramai pada awalnya hanya cukup, penambahan modal, peralatan, penjualan, ketersediaan stok barang seperti: kain mori, benang, resleting, kain keras dan juga sudah dapat membeli 1 mesin jahit. Pengajuan pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan mempunyai manfaat untuk Papak Mahfud, modal kerja bertambah, omset meningkat dan ketersediaan stok barang tersuplay lancar.

Dampak pembiayaan *musyarakah* di BMT El-Ilhsan dapat dilihat dari indikasi perkembangan modal usaha, perubahan nilai pendapatan per bulan, omset penjualan produksi dan juga dapat dilihat dari sebelum maupun sesudah Ibu Sri, Bapak Katimun dan Papak Mahfud dalam memperoleh pembiayaan dengan sistem *musyarakah*, sehingga dapat menambah sumber pendapatan keluarga. Berarti dapat dikatakan bahwa dengan adanya pemberian pembiayaan dari BMT El-Ilhsan dapat membantu usaha Ibu Sri, Bapak Katimun dan Papak Mahfud menjadi lebih berkembang.

Nama-nama anggota yang disebut di atas adalah beberapa contoh yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dengan bantuan modal dan binaan dari BMT. Dalam hal ini peran BMT El-Ilhsan Pringsewu melalui pemberian pembiayaan *musyarakah* dapat bermanfaat, karena dengan pembiayaan *musyarakah* para pengusaha mikro kecil dan

menengah yang tadinya tidak mampu usaha lagi karena tidak adanya modal kerja dengan pembiayaan ini menambahkan modal kerja dari BMT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya efektifitas peranan yang dilakukan BMT El-Ilhsan Pringsewu melalui pembiayaan *musyarakah* dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pringsewu, perkembangan yang dialami pada UMKM meningkat dari setiap tahunnya, peningkatan yang meliputi modal usaha, omzet penjualan produksi, dan keuntungan didapat. Sehingga efektifitas peranan ini dapat dikatakan berhasil atau efektif pada penerapannya. Sebagaimana dalam praktiknya masih ada sedikit yang kurang sesuai karena mengandung resiko yang cukup tinggi.